



Analisis Perbandingan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin Untuk Melihat Keuntungan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Dalis Triani¹, Zahra Qurana Sabila²

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang^{1,2}

dalistriani@gmail.com¹, quranazahra@gmail.com²

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024	<p>Penelitian ini bermaksud untuk melihat keuntungan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang dimana menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan analisis komparatif dengan metodologi kuantitatif untuk menganalisis dan membandingkan margin laba bersih dan margin laba kotor dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Representatifnya yaitu laporan keuangan tahunan dari situs web PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2018-2022. Informasi yang digunakan merupakan laporan keuangan yang diambil dari <i>website</i> resmi Perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan sumber data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Riset menunjukkan jika GPM standar industri adalah 30%, maka rata-rata GPM dari 2018 hingga 2022 adalah 28,45%. Oleh karena itu, GPM PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk dinilai tidak sehat. NPM standar industri adalah 20% dan rata-rata NPM dari tahun 2018 hingga 2022 adalah 4,84%. Disebutkan NPM PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk dinilai tidak sehat. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak bisa meningkatkan laba di masa depan akibat tingginya biaya operasional.</p>
<p>Kata Kunci: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Keuntungan</p>	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p>
<p><i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Profit</i></p>	<p><i>The aim of this study is to examine the profit generated by PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, which is the focus of this research. This study employed a quantitative methodology for comparative analysis to analyze and compare net profit margins and gross profit margins from 2018 to 2022. The representative is the annual financial report from the PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk website for 2018-2022. The information used is a financial report taken from the official website of the PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Company with data sources collected by other parties. Research shows that if the industry standard GPM is 30%, then the average GPM from 2018 to 2022 is 28.45%. Therefore, GPM PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk is considered unhealthy. The industry standard NPM is 20% and the average NPM from 2018 to 2022 is 4.84%. It was stated that the NPM of PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk was considered unhealthy. This happens because the company cannot increase profits in the future due to high operational costs.</i></p>

PENDAHULUAN

Saat ini, perekonomian Indonesia sedang tumbuh dan berkembang dengan pesat sehingga mengalami kemajuan, terlihat dengan banyaknya perusahaan raksasa hampir di segala sektor yang dimiliki oleh perusahaan swasta, pemerintah, dan negara. Perkembangan bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan besar, sehingga baik perusahaan mapan maupun baru dapat memanfaatkannya. Kini, perusahaan telah banyak mengambil risiko sehingga menyebabkan ketatnya tingkat persaingan. Oleh karena itu, perusahaan khususnya di sektor keuangan, perlu meningkatkan kinerjanya guna membentuk ulang strategi bersaingnya. Satu diantara banyak faktor terpenting dalam menetapkan sasaran suatu perusahaan adalah kecakapan dalam bidang keuangan yang solid (Maharani dan Elpanso, 2022).

Rasio keuangan sebenarnya adalah perbandingan antara dua angka, bukan angka yang mempunyai nilai moneter. Oleh karena itu, fungsi rasio keuangan ialah sebagai pedoman atau parameter kondisi keuangan perusahaan dan tidak memberikan sketsa mengenai pelaporan keuangan secara langsung. Dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan, perusahaan dapat menilai kinerja keuangan perusahaannya tersebut baik atau tidak (Shofwatun dkk, 2021).

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menelaah situasi keuangan untuk mempertimbangkan serta menilai posisi finansial dan kinerja operasional perusahaan pada periode yang berbeda. Menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami status keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisa laporan keuangan sebaiknya digunakan metode penghitungan rasio keuangan. (Wakla dkk., 2023).

Peneliti menggunakan analisis GPM dan NPM untuk mempelajari dan memeriksa keuntungan pada grafik kinerja PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 bersumber pada data perusahaan yang tercatat. Pertanyaan penelitiannya adalah: Bagaimana keuntungan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2018 sampai 2022 diukur dengan menganalisa GPM dan NPM.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah kegiatan menganalisa untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan sudah menerapkan prosedur keuangannya dengan tepat dan teliti. Performa perusahaan menggambarkan kesehatan keuangan suatu entitas bisnis dan dievaluasi dengan menggunakan instrumen analisis keuangan untuk menginformasikan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dan menggambarkan kinerja dan performanya dalam periode waktu yang spesifik. Penting untuk memanfaatkan sumber daya dengan maksimum ketika berhadapan dengan perubahan dalam lingkungan. Instrumen evaluasi yang dapat dimanfaatkan mencakup rasio utang atau solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio penilaian kinerja keuangan. Ini merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh apa sebuah perusahaan memenuhi tujuan keuangannya dan untuk mengetahui secara lengkap dan akurat peraturan yang berlaku. Kinerja perusahaan mendefinisikan keadaan keuangan suatu perusahaan dan dianalisa menggunakan alat analisis keuangan untuk menggambarkan kinerjanya selama periode waktu tertentu untuk apakah baik atau buruk. Berbagai rasio dapat digunakan sebagai alat ukur, seperti rasio likuiditas, rasio utang/solvensi, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian (Irhan Fahmi, 2011).

Gross Profit Margin

Margin laba kotor ialah rasio yang membandingkan pendapatan bersih dengan pendapatan kotor atau perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan (Martono agus Harjito, 2014). Semakin tinggi laba kotor dan margin keuntungan, semakin baik. Margin laba kotor standar industri adalah 30% (Hery, 2018).

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Margin laba bersih ialah skala dari keuntungan bersih setelah dipotong pajak penjualan (Pebrianti dan Kurniawan, 2017). Semakin besar keuntungan bersih, semakin baik. Margin laba bersih standar industry adalah diatas 20% (Kasmir, 2016).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Firda Inayah dan Aris Munandar (2021) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai perbedaan antara GPM dan NPM. Target penyelidikan ini yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Perolehan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang substantial antara NPM dan GPM berdasarkan uji Independent Samples T-test. Berdasarkan hasil ini, keputusan diambil dengan menolak hipotesis 0 (H0), dan menerima hipotesis alternaif (H0) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan karena nilai P < 0,05.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Viaranti dan Handri (2021) Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh pemahaman mengenai seberapa menguntungkan saham-saham sektor transportasi yang tercatat dan terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah masa pandemi COVID-19. Metode deskriptif dan analisis data sekunder menjadi metode pada penelitian ini, dimana penelitian menggunakan laporan keuangan triwulanan perusahaan. Sedangkan untuk menguji GPM dan NPM digunakan uji Wilcoxon signed rank dengan bantuan program SPSS 25. Berdasarkan hasil survei, terjadi penurunan margin laba kotor dan margin laba bersih selama pandemi COVID-19. Perbedaan keuntungan sebelum dan setelah pandemi COVID-19 diperkirakan signifikan dari segi margin laba kotor dan margin laba bersih.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Rahma Anggraini, DKK (2023) Studi ini menggunakan metrik NPM dan GPM untuk mengevaluasi performa PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan selama pandemi COVID-19 untuk melihat perbedaan profitabilitasnya. Analisis data yang digunakan dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan pada NPM dan GPM. Dari studi tersebut terlihat bahwa pandemi COVID-19 ini sangat berdampak pada profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai analisis komparatif dengan metodologi kuantitatif yaitu analisis rasio dalam pelaporan keuangan. Analisis laporan keuangan komparatif digunakan untuk membandingkan laporan keuangan tahunan untuk mengetahui tingkat laba keuangan.

Populasi merujuk pada objek atau subjek yang memiliki sifat serta ciri-ciri yang sudah ditentukan oleh peneliti agar dipahami guna mencapai kesimpulan (Sugiyono 2011). Populasi tersebut meliputi semua informasi keuangan yang tercatat, seperti laba bersih setelah pajak, laba sebelum pajak, pendapatan atau laba dari penjualan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama 5 tahun kebelakang (2018-2022). Sampel yang dipakai merupakan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun ke tahun diambil dari situs web PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2018 -2022. Data yang diaplikasikan ialah laporan keuangan yang diperoleh dari situs web PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Data yang menjadi dasar dalam penelitian ini termasuk dalam golongan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain (Kuncoro, 2009:148).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik menghitung rasio margin laba bersih dan margin laba kotor PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, menganalisis dan membandingkan NPM dan GPM pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mulai dari tahun 2018 hingga 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis laporan keuangan yang telah dilakukan pada PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk melihat laba dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari GPM dan NPM selama 5 tahun ke belakang. Data keuangan yang digunakan untuk menghitung GPM dan NPM tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Keuangan untuk Menghitung GPM dan NPM pada PT GarudaFood Putra Putri Jaya periode 2018-2022 (dalam ribuan rupiah)

Ket	Laba Kotor	Laba Bersih	Penjualan
2018	2.553.151.687.490	425.481.597.110	8.048.946.664.266
2019	2.528.142.006.463	435.766.359.480	8.438.631.355.699
2020	2.142.426.775.638	245.103.761.907	7.711.334.590.144
2021	2.419.754.875.278	492.637.672.186	8.799.579.901.024
2022	2.657.064.199.444	521.714.035.535	10.510.942.813.705

Berdasarkan tabel 1, dapat di lihat bahwa data keuangan perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan. Laba kotor pada tahun 2018 sampai 2020 cenderung mengalami penurunan, lalu pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan. Laba bersih pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan yang signifikan, tetapi pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan. Penjualan pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan, lalu pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan.

Tabel 2. Analisis Laporan Keuangan GPM dan NPM pada PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk periode 2018-2022

Ket	GPM	NPM
2018	31,72%	5,29%
2019	29,95%	5,16%
2020	27,78%	3,18%
2021	27,50%	5,60%
2022	25,28%	4,96%
RATA-RATA	28,45%	4,84%

Berdasarkan tabel 2, GPM tahun 2018 mencapai 31,72% lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 29,95% dengan selisih 1,77%, tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 27,78% dengan selisih 2,17%, tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 27,50% dengan selisih 0,28%, dan tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 25,28% dengan selisih 2,22%. Standar industri GPM yaitu 30% yang artinya semakin tinggi laba kotor dan semakin tinggi margin keuntungannya maka semakin baik pula perusahaannya dalam mengelola laba kotor atas penjualan. Rata-rata GPM tahun 2018 sampai 2022 yaitu 28,45%. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa GPM PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk dinilai tidak sehat karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba kotor atas penjualan. Sedangkan, NPM tahun 2018 mencapai 5,29% lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,16% dengan selisih 3,13%, tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 3,18% dengan selisih 1,98%, tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 5,60% dengan selisih 2,42%, tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 4,96% dengan selisih 0,64%. Standar industri NPM yaitu 20% yang artinya semakin tinggi semakin tinggi margin laba bersih maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola laba bersih atas penjualan. Rata-rata NPM tahun 2018 sampai 2022 yaitu 4,84%. Hal tersebut dinyatakan bahwa NPM PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk dinilai tidak sehat karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih atas penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan analisis laporan keuangan PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk periode 2018 sampai dengan 2022, peneliti dapat menyimpulkan bahwa GPM pada PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk dinilai tidak sehat ditinjau dari rata-rata rasionya berada dibawah standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya secara efisien. NPM pada PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk dinilai tidak sehat karena rata-rata rasionya

jauh berada dibawah standar industri. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak bisa meningkatkan laba yang diterima di masa mendatang karena besarnya biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N., Haryanti, A. D., & Trianti, K. (2021). Analisis Kinerja Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1).
- Fiddarain, K., & Hasibuan, N. F. A. (2024). Analisis Komparatif Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 465-474.
- Inayah, F., & Munandar, A. (2021). Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(1), 57-69.
- Kindangen, C. F. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3)
- Maharani, P., & Elpanso, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bintang Multi Sarana. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 83-93.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis laporan keuangan: proyeksi dan valuasi saham.
- Pebriyanti, N. W. S., Kurniawan, P. S., ST, M., & Edy Sujana, S. E. (2017). Analisis Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kelangsungan Bisnis Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada Bumdes Di Kabupaten Klungkung). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Permana, K. W. A., Saleh, R., Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 53-70.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.
- Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 15-24.